



DAFTAR PUSTAKA

- Abraham, Abraham. "How Sociology Perspective Influence Law with a Social Contexts? A Book Review 'Pokok-Pokok Sosiologi Hukum', Prof Dr Soerjono Soekanto SH MA, Rajawali Pers, 269 Pages, ISBN 979-421-131-1." *Indonesian Journal of Advocacy and Legal Services* 3, no. 2 (2021): 251–256.
- Afiful Ikhwan. "MANAJEMEN PERENCANAAN PENDIDIKAN ISLAM." *Edukasi* 16, no. 2 (2015): 39–55.
- Ahmad, and Muslimah. "Memahami Teknik Pengolahan Dan Analisis Data Kualitatif." *Proceedings* 1, no. 1 (2021): 173–186.
- Anwar, Khoirul, Mochammad Hendrik, Yaredi Waruwu, and Citra Dewi. "Pengaruh Sarana Prasarana Pendidikan Dan Kompetensi Guru Terhadap Mutu Pendidikan Di Sekolah Menengah Kejuruan." *Jurnal Agama Sosiasl dan Budaya* 5, no. 3 (2022): 2599–2473.
- Ardiansyah, Risnita, and M. Syahran Jailani. "Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif." *Jurnal IHSAN : Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2023): 1–9.
- Arifin, Zainur. "Manajemen Peserta Didik Sebagai Upaya Pencapaian Tujuan Pendidikan Pendahuluan Keberhasilan Manajemen Peserta Didik Itu Tidak Terlepas Dari Adanya Kepala Madrasah Dan Warga Madrasah , Di Mana Tempat Para Peserta Didik Itu Belajar . Kepala Madrasah Merupak." *Dirasat: Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam* 8, no. 1 (2022): 71–89.
- Arini Zahwatul Khoiroh, Iffah Okta Afiana, Mardiyah. "Analisis Jabatan Sebagai Optimalisasi Penempatan Sumber Daya Manusia." *Jurnal Penelitian Ilmiah Multidisiplin* 8, no. 12 (2024): 59–70.
- Asy'ari, Rahayu Oktavia. "Peran Manajemen Sarana Dan Prasarana Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan." *Al-Afkar* 3, no. 01 (2020): 68–79.
- Avolio, Bernard M. Bass, and Bruce J. "Transformational Leadership And Organizational Culture." *International Journal of Public Administration* 17 (1994): 541–554.
- Ayubi, Ujang Yosep, Much. Tsulutsallaily Syahmuntaqy, and Ari Prayoga. "Implementasi Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Pendidik." *Manazhim* 2, no. 2 (2020): 118–130.
- Azri, Azri, and Qaulan Raniyah. "Eran Teknologi Dan Pelatihan Guru Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan." *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora* 3.4 (2024): 4859–4884.
- Basith, Abdul. "KONTRIBUSI KINERJA KOMITE SEKOLAH TERHADAP PENINGKATAN MUTU SARANA PRASARANA PENDIDIKAN." *J-MPI* 5, no. 1 (2020): 14–25.
- BR.Ginting, Lisa Septia Dewi. *Pengelolaan Pendidikan Indonesia*. Medan: Guepedia, 2020.
- CHARLES W. L. HILL, and THOMAS M. JONES. "Stakeholder-Agency Theory." *Journal of Management Studie* 8, no. March (1992): 657–668.
- Creswell, John W. "Educational Research: Planning, Conducting, and Evaluating Quantitative and Qualitative Research." In *Pearson*, 259. Boston: Paerson,



- 2015.
- Daft, Richard L. "Principles of Management Management : Challenges Management : A Competency." In *South-Western*, 68–79. Cengage Learning India Pvt. Limited., 2009.
- Darmawan, Yohanes Andang, and Yari Dwikurnaningsih. "Pengembangan Model Manajemen Layanan Informasi Karir Berbasis ICT Bagi Peserta Didik SMA." *IICET Journal* 9, no. 3 (2015): 241–251.
- Devianti dan Dita Dzata Mirrota. "Manajemen Sarana Dan Prasarana Dalam Peningkatan Proses Pembelajaran Di Smp Negeri 1 Perak Jombang." *Irsyaduna, Jurnal Studi Kemahasiswaan*. 1, no. 3 (2021): 224–237. <https://jurnal.stituwjombang.ac.id/index.php/irsyaduna>.
- Drucker, Peter. "The Practice of Management." 122. New York: Routledge, 2012.
- Fachri, Moh. "URGENSI EVALUASI PEMBELAJARAN DALAM PENDIDIKAN." *Edureligia* 2, no. 1 (2018).
- Fajartriani, Tia, and Wawan Karsiwan. "Manajemen Pengadaan Sarana Prasarana Sekolah." *Jurnal Educatio* 7, no. 1 (2021): 162–168.
- Fernandes, Reno. "Relevansi Kurikulum 2013 Dengan Kebutuhan Peserta Didik Di Era Revolusi 4.0." *Jurnal Socius* 6 (2019).
- Fullan, Michael. *Leading in a Culture of Change*. Jossey Bass. San Francisco, 2005.
- Griffin, A. *Crisis, Issues and Reputation Management*. Kogan Page Publishers. Kogan Page Publishers, 2014. http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI.
- Handayani, Ririn. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung, 2020.
- Hasnadi. "Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan." *Manajemen Pendidikan* 12, no. 2 (2021): 153–164.
- Hoerudin, Cecep Wahyu, and Yuliani. "LEARNING PROCESS THROUGH INTERACTION EDUCATIVE IN." *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 14, no. February (2025): 87–96.
- Hoy, Wayne K., and Cecil Miskel. "Educational Leadership and Reform." In *Lap*, 259, 2006.
- Husnullail, M., Risnita, M. Syahrani Jailani, and Asbui. "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Riset Lmiah." *Journal Genta Mulia* 15, no. 0 (2024): 1–23.
- Husnun, Mochamad Nunu Husnun. "Analisis Kebijakan Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan Di SMA At-Ta'awun Cikedal Pandeglang." *Ta'dibiya* 3, no. 2 (2023): 72–87.
- Imam Subata, Muhammad Nur Hidayat, Khudrotun Nafisah. "Peran Pemerintah Desa Dalam Menjaga Kerukunan Umat Beragama" 7, no. 2 (2023): 1–9.
- Inayah, Ina Nurul, Mulyawan Safwandi Nugraha, and Endin Nasrudin. "Pengaruh Manajemen Sarana Prasarana Dan Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam." *Jurnal Isema : Islamic Educational Management* 8, no. 2 (2023): 135–148.



- Indonesia, Departemen Agama Republik. "Al-Qur'an Dan Terjemahannya." Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019.
- Isti'ana, Ais. "Integrasi Teknologi Dalam Pembelajaran Pendidikan Islam." *Indonesian Research Journal on Education* 4, no. 1 (2024): 302–310.
- Katz, Daniel, and Robert L. Kahn. "Organizations and the System Concept." *Classics of organization theory* 80, no. 480 (1978): 27.
- Kemendikdasmen, Data Pendidikan. "Data Referensi."
- Khikmah, Nur. "Manajemen Sarana Dan Prasarana Untuk Mengembangkan Mutu Pendidikan." *JAMP : Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan* 3 (2020): 123–130.
- Kurniawan, Dika, Arinal Husna, Mutiara Putri, Febrianti Nurlela, and Muhammad Novan. "Analisis Pengalaman Belajar Siswa Melalui Penerapan Pendekatan." *Jurnal Pengajaran Sekolah Dasar* 3, no. 204 (2024): 27–35.
- Lestari, Dwi Indah, and Heri Kurnia. "IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN INOVATIF UNTUK." *JPG : Jurnal Pendidikan Guru* 4, no. 3 (2023): 4–7.
- Lewin, Kurt. "Field Theory and Learning." 215. New York: Harper, 1942.
- Lutfiachi, Siti. "Strategi Implementasi Peningkatan Mutu Lembaga Pendidikan." *Moral : Jurnal kajian Pendidikan Islam* (2024).
- Machali, Imam. "Pendekatan Integrasi-Interkoneksi Dalam Kajian Manajemen Dan Kebijakan Pendidikan Islam." *el-Tarbawi* 8, no. 1 (2015): 32–53.
- Mahbub. "Analisis Peran Strategis Wakil Kepala Sekolah Dalam Perencanaan Pendidikan." *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Darussalam* 2, no. 5 (2021): 123–130.
- Mahmud, Amir, Hendy Pratama, and Muhammad Ilyas. "Perencanaan, Pengadaan, Inventarisasi, Pemeliharaan, Penghapusan: Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan Meningkatkan Kualitas Sekolah Pendidikan Islam." *Jurnal Al-Hikmah Way Kanan* 4, no. 2 (2023): 96–108.
- Manurung, R., Harahap, E., Tahrur, T., & Suharyadi, A. "Manajemen Sarana Prasarana Di Sekolah Dasar Negeri 1 Kota Prabumulih." *Jurnal Manajemen Pendidikan: Jurnal Ilmiah Administrasi, Manajemen Dan Kepemimpinan Pendidikan* 2.2 (2020): 168–177.
- Manurung, Restika, Edi Harahap, Tahrur Tahrur, and Aris Suharyadi. "Manajemen Sarana Prasarana Di Sekolah Dasar Negeri 1 Kota Prabumulih." *Jurnal Manajemen Pendidikan: Jurnal Ilmiah Administrasi, Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan* 2, no. 2 (2020): 168–177.
- Mihmidaty Ya'cub, Dewy Suwanti Ga'a. "Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Melalui Pengembangan Sarana Prasarana." *Munaddhomah* 2, no. 2 (2021): 60–69.
- Moleong, Lexy J. "Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi." 330. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.
- Mu'alifah. "MANAJEMEN SARANA DAN PRASARANA PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DI MAN 3 TULUNGAGUNG." *Akademika Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 3 (2021): 52–68.
- Mubarokah, Lailatul, Umaymah Nurul Azizah, and Brylian Nurfan Nugroho. "Pentingnya Inovasi Pendidik Untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan."



- Jira: Jurnal Inovasi dan Riset Akademik* 2, no. 9 (2021): 1349–1358.
- Muh. Shulthon Rachmandhani, and Edi Irawan. “Karakteristik Tugas Manajemen Puncak Dalam Pendidikan Islam.” *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management* 2, no. 2 (2021): 191–204.
- Muhammad Rizal, et all. *Metodologi Penelitian Kualitatif. Kollegial Supervision*. Pradina Pustaka, 2023.
- Napitupulu, Dedi Sahputra. “Proses Pembelajaran Melalui Interaksi Dalam Pendidikan Islam.” *Tazkiya* 8, no. 1 (2019): 125–138.
- Nashrullah, Mochamad, Eni Fariyatul Fahyuni, Nurdyansyah Nurdyansyah, and Rahmania Sri Untari. *Metodologi Penelitian Pendidikan (Prosedur Penelitian, Subyek Penelitian, Dan Pengembangan Teknik Pengumpulan Data). Metodologi Penelitian Pendidikan (Prosedur Penelitian, Subyek Penelitian, Dan Pengembangan Teknik Pengumpulan Data)*, 2023.
- Nidia Suriani, Risnita, M.Syahrani Jailani. “Konsep Populasi Dan Sampling Serta Pemilihan Partisipan Ditinjau Dari Penelitian Ilmiah Pendidikan.” *Ihsan : Jurnal Pendidikan Islam* 1 (2023): 24–36.
- Ningsih, Auliya Cahya, Elsa Silalahi, Alikha Ramadhanti, and Leni Rahmadani. “Studi Literatur : Perencanaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan.” *Jurnal Ilmiah Dikdaya* 14, no. April (2024): 209–216.
- Nugraha, Muldiyana. “Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran.” *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan* 4, no. 01 (2018): 27.
- Nurstalis, Nusi, Tatang Ibrahim, and Nandang Abdurrohman. “Peran Manajemen Sarana Dan Prasarana Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di Smp Islam Cendekia Cianjur.” *Jurnal Isema : Islamic Educational Management* 6, no. 1 (2021): 63–76.
- Ole, Anita Amelia, and Elsaday Geovanka Dipan. “Hubungan Kondisi Lingkungan Belajar Di Sekolah Dan Hasil Belajar Siswa.” *Jurnal Inovasi Pembelajaran Matematika: PowerMathEdu* 2, no. 1 (2023): 71–78.
- Patton, Michael Quinn. “Qualitative Research and Evaluation Methods, 3rd Ed.” 556. Thousand Oaks, CA: Sage Publications, 2002.
- Paudi, Sulistia, Ikhsan, and Arifin Sukung. “Kinerja Wakil Kepala Sekolah Menengah Pertama Dilihat Dari Tugas Pokok Dan Fungsinya.” *Jurnal Manajemen Pendidikan* 2, no. 2 (2020): 192–205.
- Paudi, Sulistia, and Arifin Sukung. “Kinerja Wakil Kepala Sekolah Menengah Pertama Dilihat Dari Tugas Pokok Dan Fungsinya.” *Jurnal Manajemen Pendidikan* 2, no. 2 (2020): 192–205.
- Prasarana, Dokumen Inventaris Sarana dan. *SMA Darul Ulum 2 Unggulan BPPT Jombang, Tahun Ajaran 2024/2025*. diakses melalui arsip internal sekolah pada 6 Mei 2025., n.d.
- Pratama, Yoga Anjas. “TEORI BELAJAR KOGNITIVISME ROBERT M. GAGNE DALAM PANDANGAN ISLAM.” *Berkala Ilmiah Pendidikan* 4 (2024).
- Purnamaningsih, Ine Rahayu ; Purbangkara, Tedi. *Kualitas Pembelajaran Siswa*. Vol. 1. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2022.
- Rahayu, S. “Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan,” no. 106 (2019).



- Robbins, Stephen P, and Mary Coulter. *MANAGEMENT*. London: Pearson Education, 2016.
- Sani, Amar, and Gunawan Bata Ilyas. "Analisis Kompetensi Guru Dan Sarana Prasarana Terhadap Prestasi Belajar Siswa." *YUME : Journal of Management* 4, no. 3 (2021): 71–86.
<https://journal.stieamkop.ac.id/index.php/yume/article/view/973>.
- Sinta, Ike Malaya. "MANAJEMEN SARANA DAN PRASARANA." *Jurnal Islamic Education Management* 4, no. 1 (2019): 77–92.
- Sudjana. "Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar." 61–63. Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2018.
- Sugiyono, Dr. "Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D." 373. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Sujaya. "SMA Darul Ulum 2 Unggulan BPPT Buka Penerimaan Santri Baru Tahun 2025/2026,." *ASWIN News*, 11 Januari 2025.
- Suranto, Dwi Iwan, Saipul Annur, and Afif Alfiyanto. "PENTINGNYA MANAJEMEN SARANA DAN PRASARANA DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN." *Jurnal Kiprah Pendidikan* 1, no. April (2022): 59–66.
- Syafruddin, Muhammad Andi. "Peran Kepala Sekolah Dalam Manajemen Sarana Prasarana Untuk Meningkatkan Mutu Proses Pembelajaran Di SMP Muhammadiyah Simpang Empat." *Journal of Education* 7, no. 1 (2023): 74–82.
- Terry, George R. "Principles of Management." 4. Homewood, IL: Richard D. Irwin, 1977.
- Umar, Sinardi, and Senang Sunardi. "Peningkatan Mutu Pembelajaran Melalui Pengembangan Sarana Dan Prasarana" 4, no. 1 (2024): 16–28.
- Verdian, Arry, and Agus Wantoro. "Komparasi Metode Profile Matching Dengan Fuzzy Profile Matching Pada Pemilihan Wakil Kepala Sekolah." *Jurnal Ilmiah Media Sisfo* 13, no. 2 (2019): 97–105.
- Vygotsky, L., and M. Cole. "Learning and Social Constructivism." 68–73. UK: SAGE Publications Inc., 2018.
- "Profil Sekolah SMA DARUL ULUM 2 Unggulan BPP Teknologi Jombang." *DaftarSekolah.Net*, Diperbarui 10 Juni 2025.
- "SMA Darul Ulum 2 Jombang Raih Top 3 Sekolah Berprestasi Se Indonesia." *Times Indonesia*, 11 Januari 2024.



LAMPIRAN-LAMPIRAN

PEDOMAN WAWANCARA

A. Responden: Wakil Kepala Sekolah bidang Sarana dan Prasarana

1. Peran Wakil Kepala Sekolah Bidang Sarana dan Prasarana

a. Indikator:

- 1) Tugas dan wewenang Wakil Kepala Sekolah bidang Sarana dan Prasarana
- 2) Kebijakan pengelolaan sarana dan prasarana di sekolah
- 3) Perencanaan, pengadaan, dan pemeliharaan sarana dan prasarana
- 4) Kendala dalam pengelolaan sarana dan prasarana
- 5) Inovasi dalam pengelolaan sarana dan prasarana

b. Pertanyaan:

- 1) Apa saja tugas dan tanggung jawab Anda sebagai Wakil Kepala Sekolah bidang Sarana dan Prasarana?
- 2) Bagaimana kebijakan sekolah dalam pengelolaan sarana dan prasarana?
- 3) Bagaimana perencanaan pengadaan dan pemeliharaan sarana dan prasarana di sekolah ini?
- 4) Apa saja kendala utama yang dihadapi dalam pengelolaan sarana dan prasarana?
- 5) Apa inovasi yang telah Anda terapkan dalam mengelola sarana dan prasarana untuk mendukung pembelajaran?

2. Proses Pembelajaran di SMA Darul Ulum 2 Unggulan BPPT Jombang

a. Indikator:

- 1) Metode dan strategi pembelajaran yang diterapkan
- 2) Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran
- 3) Peran sarana dan prasarana dalam mendukung pembelajaran
- 4) Kendala dalam proses pembelajaran
- 5) Evaluasi dan peningkatan kualitas pembelajaran

b. Pertanyaan:

- 1) Bagaimana strategi pembelajaran yang diterapkan di sekolah ini?
- 2) Bagaimana pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran di sekolah ini?
- 3) Seberapa besar peran sarana dan prasarana dalam menunjang efektivitas pembelajaran?
- 4) Apa saja kendala dalam proses pembelajaran yang berkaitan dengan sarana dan prasarana?
- 5) Bagaimana cara sekolah mengevaluasi dan meningkatkan kualitas pembelajaran?

3. Hubungan Peran Wakil Kepala Sekolah Bidang Sarana dan Prasarana dengan Proses Pembelajaran

a. Indikator:



- 1) Kontribusi Wakil Kepala Sekolah dalam mendukung pembelajaran melalui pengelolaan sarana dan prasarana
 - 2) Dampak sarana dan prasarana terhadap efektivitas pembelajaran
 - 3) Sinergi antara manajemen sarana dan prasarana dengan tenaga pendidik
 - 4) Harapan dan rekomendasi untuk meningkatkan peran sarana dan prasarana dalam pembelajaran
- b. Pertanyaan:
- 1) Bagaimana peran Anda sebagai Wakil Kepala Sekolah bidang Sarana dan Prasarana dalam mendukung proses pembelajaran?
 - 2) Bagaimana pengelolaan sarana dan prasarana berkontribusi terhadap efektivitas pembelajaran di sekolah?
 - 3) Bagaimana sinergi antara pengelolaan sarana dan prasarana dengan para guru dalam mendukung pembelajaran?
 - 4) Apa harapan dan rekomendasi Anda untuk meningkatkan pengelolaan sarana dan prasarana guna mendukung pembelajaran yang lebih optimal?

B. Responden: Guru

1. Peran Wakil Kepala Sekolah Bidang Sarana dan Prasarana

a. Indikator:

- 1) Ketersediaan dan pemeliharaan sarana dan prasarana pembelajaran
- 2) Dukungan Wakil Kepala Sekolah terhadap kebutuhan guru dalam pembelajaran
- 3) Kebijakan dan inovasi yang dilakukan dalam pengelolaan sarana dan prasarana
- 4) Kendala dalam pemanfaatan sarana dan prasarana untuk pembelajaran
- 5) Harapan guru terhadap peningkatan sarana dan prasarana

b. Pertanyaan:

- 1) Bagaimana menurut Anda ketersediaan dan kondisi sarana dan prasarana di sekolah ini?
- 2) Apakah Wakil Kepala Sekolah bidang Sarana dan Prasarana mendukung kebutuhan Anda dalam pembelajaran? Jika ya, bagaimana bentuk dukungannya?
- 3) Apakah ada kebijakan atau inovasi baru dalam pengelolaan sarana dan prasarana yang menurut Anda membantu pembelajaran?
- 4) Apa kendala utama yang Anda hadapi dalam menggunakan sarana dan prasarana untuk kegiatan pembelajaran?
- 5) Apa harapan Anda terkait peningkatan pengelolaan sarana dan prasarana untuk mendukung kegiatan pembelajaran?

2. Proses Pembelajaran di SMA Darul Ulum 2 Unggulan BPPT Jombang

a. Indikator:

- 1) Metode pembelajaran yang digunakan oleh guru
- 2) Pemanfaatan sarana dan prasarana dalam pembelajaran



- 3) Pengaruh sarana dan prasarana terhadap efektivitas pembelajaran
- 4) Tantangan dalam proses pembelajaran terkait sarana dan prasarana
- 5) Evaluasi dan pengembangan strategi pembelajaran
- b. Pertanyaan:
 - 1) Metode pembelajaran apa yang sering Anda gunakan dalam mengajar?
 - 2) Bagaimana pemanfaatan sarana dan prasarana dalam mendukung metode pembelajaran Anda?
 - 3) Seberapa besar pengaruh sarana dan prasarana terhadap efektivitas pembelajaran di kelas?
 - 4) Apa tantangan utama yang Anda hadapi dalam proses pembelajaran terkait dengan ketersediaan sarana dan prasarana?
 - 5) Bagaimana sekolah mengevaluasi dan mengembangkan strategi pembelajaran agar lebih efektif?
3. Hubungan Peran Wakil Kepala Sekolah Bidang Sarana dan Prasarana dengan Proses Pembelajaran
 - a. Indikator:
 - 1) Peran Wakil Kepala Sekolah dalam mendukung pembelajaran melalui pengelolaan sarana dan prasarana
 - 2) Kontribusi sarana dan prasarana terhadap kualitas pengajaran guru
 - 3) Sinergi antara guru dan Wakil Kepala Sekolah bidang Sarana dan Prasarana
 - 4) Rekomendasi untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran melalui pengelolaan sarana dan prasarana
 - b. Pertanyaan:
 - 1) Bagaimana peran Wakil Kepala Sekolah bidang Sarana dan Prasarana dalam mendukung efektivitas pembelajaran di kelas?
 - 2) Seberapa besar kontribusi sarana dan prasarana terhadap kualitas pengajaran Anda?
 - 3) Bagaimana koordinasi dan komunikasi antara guru dengan Wakil Kepala Sekolah bidang Sarana dan Prasarana dalam memenuhi kebutuhan pembelajaran?
 - 4) Apa saran atau rekomendasi Anda untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran melalui pengelolaan sarana dan prasarana yang lebih baik?

C. Responden: Staf Sarana dan Prasarana

1. Peran Wakil Kepala Sekolah Bidang Sarana dan Prasarana
 - a. Indikator:
 - 1) Perencanaan dan pengadaan sarana prasarana
 - 2) Pemeliharaan dan perbaikan fasilitas sekolah
 - 3) Pengelolaan aset dan inventaris sekolah



- 4) Pengawasan penggunaan sarana dan prasarana
- 5) Kendala dalam pengelolaan fasilitas
- b. Pertanyaan:
 - 1) Bagaimana peran Wakil Kepala Sekolah dalam perencanaan dan pengadaan sarana prasarana sekolah?
 - 2) Apa saja langkah-langkah yang dilakukan dalam pemeliharaan dan perbaikan fasilitas sekolah?
 - 3) Bagaimana sistem pengelolaan aset dan inventaris sekolah yang diterapkan?
 - 4) Bagaimana pengawasan terhadap penggunaan sarana dan prasarana sekolah?
 - 5) Kendala apa yang sering dihadapi dalam mengelola fasilitas sekolah dan bagaimana solusinya?
2. Proses Pembelajaran di SMA Darul Ulum 2 Unggulan BPPT Jombang
 - a. Indikator:
 - 1) Ketersediaan dan kesiapan fasilitas belajar
 - 2) Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran
 - 3) Dampak kondisi sarana terhadap kegiatan belajar mengajar
 - 4) Peran staf dalam mendukung kenyamanan dan efektivitas pembelajaran
 - 5) Evaluasi dan peningkatan fasilitas pembelajaran
 - b. Pertanyaan:
 - 1) Bagaimana kondisi ketersediaan fasilitas belajar seperti ruang kelas, laboratorium, dan perpustakaan?
 - 2) Apakah teknologi pendukung pembelajaran seperti LCD proyektor, internet, dan komputer berfungsi dengan baik?
 - 3) Menurut Anda, bagaimana kondisi sarana dan prasarana mempengaruhi kelancaran kegiatan belajar mengajar?
 - 4) Apa tugas utama staf sarana dan prasarana dalam mendukung proses pembelajaran?
 - 5) Bagaimana sistem evaluasi dan peningkatan fasilitas pembelajaran dilakukan?
3. Hubungan Peran Wakil Kepala Sekolah Bidang Sarana dan Prasarana dengan Proses Pembelajaran
 - a. Indikator:
 - 1) Keterlibatan Wakil Kepala Sekolah dalam mendukung pembelajaran melalui sarana dan prasarana
 - 2) Dampak pengelolaan fasilitas terhadap efektivitas pembelajaran
 - 3) Koordinasi antara staf sarana dan prasarana dengan Wakil Kepala



Sekolah

- 4) Rekomendasi peningkatan pengelolaan sarana dan prasarana untuk pembelajaran
- b. Pertanyaan:
 - 1) Bagaimana Wakil Kepala Sekolah bidang Sarana dan Prasarana berperan dalam menunjang pembelajaran melalui pengelolaan fasilitas?
 - 2) Bagaimana pengelolaan sarana dan prasarana berdampak pada efektivitas pembelajaran di sekolah?
 - 3) Bagaimana koordinasi antara staf sarana dan prasarana dengan Wakil Kepala Sekolah dalam memastikan fasilitas pembelajaran berjalan optimal?
 - 4) Apa kendala utama dalam koordinasi tersebut dan bagaimana solusinya?
 - 5) Apa rekomendasi Anda untuk meningkatkan pengelolaan sarana dan prasarana agar lebih mendukung proses pembelajaran?

D. Responden: Siswa

1. Peran Wakil Kepala Sekolah Bidang Sarana dan Prasarana
 - a. Indikator:
 - 1) Ketersediaan dan kelayakan fasilitas belajar
 - 2) Perbaikan dan pemeliharaan sarana prasarana
 - 3) Peran Wakil Kepala Sekolah dalam memastikan sarana pembelajaran memadai
 - 4) Kendala dalam penggunaan fasilitas sekolah
 - b. Pertanyaan:
 - 1) Menurut Anda, bagaimana kondisi fasilitas belajar di sekolah (ruang kelas, laboratorium, perpustakaan, dll.)?
 - 2) Apakah fasilitas yang tersedia sudah mendukung kenyamanan belajar?
 - 3) Bagaimana upaya sekolah dalam melakukan perbaikan dan pemeliharaan fasilitas yang rusak?
 - 4) Apakah Wakil Kepala Sekolah bidang Sarana dan Prasarana sering berkomunikasi dengan siswa terkait kebutuhan fasilitas sekolah?
 - 5) Kendala apa yang Anda rasakan dalam penggunaan sarana dan prasarana di sekolah?
2. Proses Pembelajaran di SMA Darul Ulum 2 Unggulan BPPT Jombang
 - a. Indikator:
 - 1) Ketersediaan sarana yang menunjang metode pembelajaran
 - 2) Pemanfaatan teknologi dalam kegiatan belajar mengajar



- 3) Kenyamanan lingkungan belajar
- 4) Hambatan yang dihadapi siswa dalam proses pembelajaran terkait sarana dan prasarana
- b. Pertanyaan:
 - 1) Apakah ruang kelas dan fasilitas pendukung (proyektor, papan tulis, meja, kursi) berfungsi dengan baik dalam mendukung pembelajaran?
 - 2) Bagaimana pemanfaatan teknologi seperti komputer, internet, dan alat pembelajaran digital di sekolah?
 - 3) Sejauh mana kondisi lingkungan sekolah (kebersihan, kenyamanan, pencahayaan, dan ventilasi) berpengaruh pada konsentrasi belajar Anda?
 - 4) Apakah ketersediaan dan kualitas sarana dan prasarana memengaruhi semangat dan efektivitas belajar Anda?
 - 5) Hambatan apa yang sering Anda alami dalam kegiatan belajar mengajar terkait fasilitas sekolah?
3. Hubungan Peran Wakil Kepala Sekolah Bidang Sarana dan Prasarana dengan Proses Pembelajaran
 - a. Indikator:
 - 1) Pengaruh pengelolaan fasilitas terhadap efektivitas belajar
 - 2) Tanggapan sekolah dalam mengatasi permasalahan sarana dan prasarana
 - 3) Keterlibatan siswa dalam menyampaikan aspirasi mengenai fasilitas sekolah
 - 4) Rekomendasi siswa terkait perbaikan sarana dan prasarana untuk pembelajaran yang lebih baik
 - b. Pertanyaan:
 - 1) Menurut Anda, bagaimana peran Wakil Kepala Sekolah bidang Sarana dan Prasarana dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah?
 - 2) Apakah pihak sekolah merespons keluhan atau saran dari siswa mengenai sarana dan prasarana? Jika iya, bagaimana caranya?
 - 3) Apakah siswa memiliki wadah atau kesempatan untuk menyampaikan pendapat mengenai fasilitas sekolah?
 - 4) Menurut Anda, aspek apa yang perlu ditingkatkan dalam pengelolaan sarana dan prasarana untuk menunjang pembelajaran?
 - 5) Jika Anda memiliki kesempatan untuk memberikan saran kepada Wakil Kepala Sekolah bidang Sarana dan Prasarana, apa yang ingin Anda sampaikan terkait fasilitas sekolah?



TRANSKRIP DARI HASIL WAWANCARA

A. Wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah Bidang Sarana dan Prasarana

Responden : U.M
Tanggal Wawancara : 4 Mei 2025
Tempat : Ruang Pimpinan, SMA Darul Ulum 2
Wawancara dilakukan oleh : Mufdlilatul Isti'anah

Pertanyaan 1: Apa tugas pokok Ibu sebagai Wakil Kepala Sekolah Bidang Sarana dan Prasarana?

Jawaban: “Tugas pokok saya sebagai Wakil Kepala Sekolah bidang Sarpras itu menyediakan seluruh kebutuhan sarana dan prasarana sekolah, baik yang sifatnya mendukung pembelajaran maupun kebutuhan operasional. Termasuk juga di dalamnya menyediakan konsumsi guru, karyawan, dan tamu, serta fasilitas kegiatan umrah sekolah. Selain itu, saya bertanggung jawab atas perawatan seluruh aset sekolah dan memperbaiki barang-barang yang rusak.”

Pertanyaan 2: Bagaimana sistem inventarisasi barang dilakukan?

Jawaban: “Setiap ada pembelian barang, langsung kami inventarisasi. Dicatat di buku inventaris dan juga diberi label kode inventaris. Inventarisasi ini kami lakukan secara manual dan digital. Tetapi memang ada kendala kalau barang sudah rusak atau hilang, belum bisa kami re-inventarisasi secara penuh.”

Pertanyaan 3: Bagaimana proses pengadaan sarana dilakukan?

Jawaban: “Di awal tahun ajaran baru, kami menyusun RKS (Rencana Kerja Sekolah) berdasarkan kebutuhan dari masing-masing area. Biasanya guru atau staf mengisi form permintaan melalui sistem ISO. Setelah itu diajukan ke Kepala Sekolah dan Yayasan. Kalau disetujui, baru kami lakukan pembelian.”

Pertanyaan 4: Bagaimana proses pemeliharaan dan perbaikan fasilitas dilakukan?

Jawaban: “Perawatan dilakukan secara berkala. Misalnya, kipas angin dicek setiap tiga bulan, dan untuk kebersihan dicek setiap hari. Kalau ada kerusakan



yang bisa ditangani teknisi internal, langsung diperbaiki. Kalau tidak, kami panggil teknisi dari luar atau vendor. Kami juga kerja sama dengan pihak CV untuk jasa kebersihan area seperti halaman, hall, kamar mandi, dan ruang pertemuan.”

Pertanyaan 5: Apa bentuk evaluasi yang dilakukan?

Jawaban: “Kami menerapkan sistem Staf Ahli (SA), yaitu gabungan dari guru-guru bersertifikat yang memiliki tugas tambahan membantu kami dalam mengecek fasilitas di ruang kelas secara mingguan. Kalau ada kerusakan, mereka isi form pelaporan dan langsung kami tindak lanjuti.”

Pertanyaan 6: Apa tantangan utama dalam mengelola sarpras di sekolah ini?

Jawaban: “Karena area sekolah ini luas dan barangnya banyak, hampir setiap hari selalu ada perawatan. Barang-barang lama seperti AC yang bocor atau tidak dingin itu jadi tantangan tersendiri. Selain itu, kadang masih ada kendala dalam mendidik siswa untuk menjaga fasilitas dengan baik.”

Pertanyaan 7: Bagaimana strategi Ibu dalam menghadapi tantangan tersebut?

Jawaban: “Kami melakukan pendekatan kolaboratif dan solutif. Misalnya dengan membentuk tim staf ahli, membuat pelaporan berbasis formulir, melakukan sosialisasi dan edukasi kepada siswa di forum apel maupun kelas, dan bekerja sama dengan tim ISO. Harapannya semua unsur sekolah merasa memiliki dan ikut menjaga fasilitas.”

Pertanyaan 8: Adakah inovasi yang pernah dilakukan dalam mendukung pembelajaran?

Jawaban: “Ada. Salah satunya kami menyediakan tablet sebagai solusi untuk keterbatasan komputer di laboratorium. Jadi siswa bisa belajar digital di dalam kelas tanpa harus bergantung pada lab komputer.”

Pertanyaan 9: Apa saja faktor pendukung yang membantu Ibu dalam menjalankan tugas sebagai Waka Sarpras?

Jawaban: “Faktor pendukungnya tentu ada. Dukungan dari kepala sekolah dan yayasan sangat besar. Selain itu, guru-guru juga kooperatif, dan staf TU sarpras serta tim kebersihan juga sangat membantu. Sistem ISO juga mendukung pelaporan dan tindak lanjut kebutuhan dengan cepat.”



Pertanyaan 10: Apa saja faktor penghambat dalam pelaksanaan tugas sebagai Waka Sarpras?

Jawaban: “Penghambatnya terutama pada SDM dan kesadaran menjaga fasilitas. Kadang staf kebersihan kurang solid, atau siswa kurang merasa memiliki fasilitas sekolah. Selain itu, jika dana belum turun dari yayasan, kadang pengadaan sedikit tertunda.”

Pertanyaan 11: Apa harapan Ibu ke depan untuk pengelolaan sarpras?

Jawaban: “Saya berharap ke depan sistemnya semakin solid, koordinasi antar tim makin kuat, dan ada peningkatan pemahaman dari semua pihak agar fasilitas sekolah dijaga dan dimanfaatkan secara maksimal untuk mendukung proses pembelajaran.”

B. Wawancara dengan Guru Sosiologi

Responden : D.M.

Tanggal Wawancara : 4 Mei 2025

Tempat : Ruang Tamu, SMA Darul Ulum 2

Wawancara dilakukan oleh : Mufdlilatul Isti'anah

Pertanyaan 1: Bagaimana menurut Anda ketersediaan dan kondisi sarana dan prasarana di sekolah ini?

Jawaban: “Sudah terpenuhi.”

Pertanyaan 2: Apakah Wakil Kepala Sekolah bidang Sarana dan Prasarana mendukung kebutuhan Anda dalam pembelajaran? Jika ya, bagaimana bentuk dukungannya?

Jawaban: “Ya, di sini ada ISO. Jadi kalau ada permintaan, bisa disampaikan dan ditindaklanjuti.”

Pertanyaan 3: Apakah ada kebijakan atau inovasi baru dalam pengelolaan sarana dan prasarana yang menurut Anda membantu pembelajaran?

Jawaban: “Ada gazebo-gazebo di kantin yang bisa digunakan untuk pembelajaran outdoor.”

Pertanyaan 4: Apa kendala utama yang Anda hadapi dalam menggunakan sarana dan prasarana untuk kegiatan pembelajaran?



Jawaban: “Biasanya LCD atau komputer kadang bermasalah.”

Pertanyaan 5: Apa harapan Anda terkait peningkatan pengelolaan sarana dan prasarana untuk mendukung kegiatan pembelajaran?

Jawaban: “Kalau bisa, AC ditambah atau diperbaiki, agar pembelajaran lebih nyaman.”

Pertanyaan 6: Metode pembelajaran apa yang sering Anda gunakan dalam mengajar?

Jawaban: “Diferensiasi, presentasi pakai PowerPoint, Canva, dan Quiziz.”

Pertanyaan 7: Bagaimana pemanfaatan sarana dan prasarana dalam mendukung metode pembelajaran Anda?

Jawaban: “Kami memakai LCD, TV di kelas, dan sarana lainnya.”

Pertanyaan 8: Seberapa besar pengaruh sarana dan prasarana terhadap efektivitas pembelajaran di kelas?

Jawaban: “Sangat besar pengaruhnya.”

Pertanyaan 9: Apa tantangan utama yang Anda hadapi dalam proses pembelajaran terkait dengan ketersediaan sarana dan prasarana?

Jawaban: “Kadang Wi-Fi error.”

Pertanyaan 10: Bagaimana sekolah mengevaluasi dan mengembangkan strategi pembelajaran agar lebih efektif?

Jawaban: “Ada evaluasi mingguan dan bulanan.”

Pertanyaan 11: Bagaimana peran Wakil Kepala Sekolah bidang Sarana dan Prasarana dalam mendukung efektivitas pembelajaran di kelas?

Jawaban: “Sangat mendukung.”

Pertanyaan 12: Seberapa besar kontribusi sarana dan prasarana terhadap kualitas pengajaran Anda?

Jawaban: “Sangat besar.”

Pertanyaan 13: Bagaimana koordinasi dan komunikasi antara guru dengan Wakil Kepala Sekolah bidang Sarana dan Prasarana dalam memenuhi kebutuhan pembelajaran?

Jawaban: “Bagus, beliau cekatan. Setelah ditulis, langsung ditindaklanjuti.”

Pertanyaan 14: Apa saran atau rekomendasi Anda untuk meningkatkan



efektivitas pembelajaran melalui pengelolaan sarana dan prasarana yang lebih baik?

Jawaban: "Ditingkatkan lagi solidaritas tim sarpras, terutama SA, TU sarpras, dan kebersihan, karena dari dulu kebersihan sulit diajak kerja sama."

C. Wawancara dengan Guru Seni Budaya

Responden : M.B.S.

Tanggal Wawancara : 4 Mei 2025

Tempat : Ruang Tamu, SMA Darul Ulum 2

Wawancara dilakukan oleh : Mufdlilatul Isti'anah

Pertanyaan 1: Bagaimana menurut Anda ketersediaan dan kondisi sarana dan prasarana di sekolah ini?

Jawaban: "Menurut saya, ketersediaan dan kondisi sarana dan prasarana di sekolah ini sudah bagus."

Pertanyaan 2: Apakah Wakil Kepala Sekolah bidang Sarana dan Prasarana mendukung kebutuhan Anda dalam pembelajaran? Jika ya, bagaimana bentuk dukungannya?

Jawaban: "Iya, sangat mendukung. Apa pun yang kami butuhkan di kelas, asal disampaikan sebelum dibentuk RKS, semua akan terpenuhi."

Pertanyaan 3: Apakah ada kebijakan atau inovasi baru dalam pengelolaan sarana dan prasarana yang menurut Anda membantu pembelajaran?

Jawaban: "Kalau ada lomba, semua fasilitas tidak ada masalah, langsung disiapkan dengan baik."

Pertanyaan 4: Apa kendala utama yang Anda hadapi dalam menggunakan sarana dan prasarana untuk kegiatan pembelajaran?

Jawaban: "Kendalanya lebih ke kurangnya rasa memiliki pada beberapa personil, terutama siswa, sehingga tanggung jawab mengembalikan fasilitas masih kurang."

Pertanyaan 5: Apa harapan Anda terkait peningkatan pengelolaan sarana dan prasarana untuk mendukung kegiatan pembelajaran?

Jawaban: "Adanya identifikasi, koordinasi, dan permintaan sebelum para



pimpinan membuat rancangan anggaran, sehingga banyak kebutuhan yang benar-benar dibutuhkan dapat terpenuhi."

Pertanyaan 6: Apa saja faktor pendukung keberhasilan pengelolaan sarana dan prasarana?

Jawaban: "Koordinasi yang baik antar bagian, serta adanya sistem perencanaan dan pelaporan yang jelas."

Pertanyaan 7: Apa faktor penghambat yang masih perlu diatasi dalam pengelolaan sarana dan prasarana?

Jawaban: "Kurangnya kesadaran menjaga fasilitas, terutama dari siswa."

D. Wawancara dengan Staf Sarana dan Prasarana

Responden : Q.N.

Tanggal Wawancara : 4 Mei 2025

Tempat : Ruang Tamu, SMA Darul Ulum 2

Wawancara dilakukan oleh : Mufdlilatul Isti'anah

Pertanyaan 1: Bagaimana peran Wakil Kepala Sekolah dalam perencanaan dan pengadaan sarana prasarana sekolah?

Jawaban: "Peran sarpras sangat penting, karena mengkoordinir dan memastikan fasilitas itu baik dan memadai untuk keberlangsungan proses pembelajaran."

Pertanyaan 2: Apa saja langkah-langkah yang dilakukan dalam pemeliharaan dan perbaikan fasilitas sekolah?

Jawaban: "Waka Sarpras melakukan pengecekan di kelas-kelas, gedung, dan laboratorium. Jika ada barang yang rusak atau butuh perbaikan, maka ditindaklanjuti dan menghubungi tim sarpras untuk melakukan perbaikan."

Pertanyaan 3: Bagaimana sistem pengelolaan aset dan inventaris sekolah yang diterapkan?

Jawaban: "Setiap barang masuk dilakukan pendataan dan diberi kode inventaris. Data tersebut dilakukan secara manual dan perangkat lunak agar mudah pelacakan."

Pertanyaan 4: Bagaimana pengawasan terhadap penggunaan sarana dan



prasarana sekolah?

Jawaban: “Pengawasan dilakukan melalui kontrol rutin, pengecekan lapangan, dan laporan dari guru atau siswa.”

Pertanyaan 5: Kendala apa yang sering dihadapi dalam mengelola fasilitas sekolah dan bagaimana solusinya?

Jawaban: “Kendala utamanya adalah keterbatasan SDM untuk menjaga fasilitas. Solusinya adalah dengan pemberian formulir pelaporan untuk perbaikan.”

Pertanyaan 6: Bagaimana kondisi ketersediaan fasilitas belajar seperti ruang kelas, laboratorium, dan perpustakaan?

Jawaban: “Sudah memadai dan berfungsi dengan baik.”

Pertanyaan 7: Apakah teknologi pendukung pembelajaran seperti LCD proyektor, internet, dan komputer berfungsi dengan baik?

Jawaban: “Semua baik dan mendukung pembelajaran.”

Pertanyaan 8: Bagaimana kondisi sarana dan prasarana mempengaruhi kelancaran kegiatan belajar mengajar?

Jawaban: “Sangat mempengaruhi, karena jika fasilitas baik, pembelajaran juga berjalan lancar.”

Pertanyaan 9: Apa tugas utama staf sarana dan prasarana dalam mendukung proses pembelajaran?

Jawaban: “Melaksanakan perintah Waka Sarpras, memastikan sarana dan prasarana dalam keadaan baik, dan melayani kebutuhan siswa dan guru.”

Pertanyaan 10: Bagaimana sistem evaluasi dan peningkatan fasilitas pembelajaran dilakukan?

Jawaban: “Waka Sarpras melakukan pengecekan rutin dengan menyebar tim sarpras ke berbagai titik.”

Pertanyaan 11: Bagaimana Wakil Kepala Sekolah bidang Sarana dan Prasarana berperan dalam menunjang pembelajaran melalui pengelolaan fasilitas?

Jawaban: “Melakukan pengadaan dan penyediaan fasilitas.”

Pertanyaan 12: Bagaimana pengelolaan sarana dan prasarana berdampak pada efektivitas pembelajaran di sekolah?



Jawaban: “Sangat berdampak, fasilitas harus memadai dan berfungsi dengan baik.”

Pertanyaan 13: Bagaimana koordinasi antara staf sarana dan prasarana dengan Wakil Kepala Sekolah dalam memastikan fasilitas pembelajaran berjalan optimal?

Jawaban: “Tim sarpras melakukan laporan secara rutin dan berkala. Waka mendata dan menganalisa perbaikan yang dilakukan.”

Pertanyaan 14: Apa rekomendasi Anda untuk meningkatkan pengelolaan sarana dan prasarana agar lebih mendukung proses pembelajaran?

Jawaban: “Dari civitas untuk selalu menjaga fasilitas dengan baik dan merasa saling memiliki.”

E. Wawancara dengan Siswa

Responden : A. (x.10), I. (x.12), I.T. (xi.11), B. (xi.11)

Tanggal Wawancara : 4 Mei 2025

Tempat : Ruang Tamu, SMA Darul Ulum 2

Wawancara oleh : Mufdlilatul Isti'anah

Pertanyaan 1: Bagaimana kondisi fasilitas belajar di sekolah (ruang kelas, laboratorium, perpustakaan, dll.)? Jawaban: Aida: “Sudah bagus.” Ivana: “Sudah memadai, bagus, lengkap.” Intan: “Ada tab, lab.” Balqis: “Ada, cukup baik.”

Pertanyaan 2: Apakah fasilitas yang tersedia sudah mendukung kenyamanan belajar? Jawaban: Semua responden menyatakan sudah mendukung.

Pertanyaan 3: Bagaimana upaya sekolah dalam melakukan perbaikan dan pemeliharaan fasilitas yang rusak? Jawaban: Aida: “Kadang langsung ditindaklanjuti, ada yang ditunda dulu.” Ivana: “Ada blangko di TU Sarpras.” Intan: “Pernah komplain AC langsung ditangani 3 hari.” Balqis: “Lapor, ditunggu 3 hari.”

Pertanyaan 4: Apakah Wakil Kepala Sekolah bidang Sarana dan Prasarana sering berkomunikasi dengan siswa terkait kebutuhan fasilitas sekolah? Jawaban: Aida dan Intan: “Waktu apel diumumkan.” Ivana dan Balqis: “Lewat



staf, komunikasi masih minim.”

Pertanyaan 5: Kendala apa yang Anda rasakan dalam penggunaan sarana dan prasarana di sekolah? Jawaban: Aida dan Intan: “Tidak ada.” Ivana: “Wastafel rusak.” Balqis: “TV tidak keluar suara.”

Pertanyaan 6: Apakah teknologi pembelajaran seperti komputer, internet, dan alat digital dimanfaatkan dengan baik? Jawaban: Semua menyebutkan adanya fasilitas tablet dan WiFi, meski ada kendala seperti internet lemot.

Pertanyaan 7: Sejauh mana kondisi lingkungan sekolah mempengaruhi konsentrasi belajar? Jawaban: Aida: “Belajar di taman sangat suka.” Ivana dan Balqis menekankan pentingnya AC dan ventilasi. Intan menyebut ventilasi banyak.

Pertanyaan 8: Apakah sekolah merespons keluhan siswa? Jawaban: Semua responden menyatakan pernah ditindaklanjuti, baik melalui kotak saran, SA, atau laporan langsung ke TU.

Pertanyaan 9: Apa saran untuk perbaikan fasilitas pembelajaran? Jawaban: Aida: “Yang rusak diganti, yang baik ditingkatkan.” Ivana dan Balqis menyarankan disediakan kotak saran dan memperbaiki fasilitas rusak. Intan menyarankan peningkatan fasilitas yang sudah bagus.



LEMBAR OBSERVASI

Lokasi : SMA Darul Ulum 2 Unggulan BPPT Jombang

Tanggal Observasi : 4 Mei 2025

Observer : Mufdlilatul Isti'annah

A. Tujuan Observasi

Untuk memperoleh data faktual mengenai pelaksanaan peran Wakil Kepala Sekolah bidang Sarana dan Prasarana serta kondisi nyata fasilitas yang mendukung proses pembelajaran.

B. Aspek yang Diamati

No	Aspek Pengamatan	Indikator Penilaian	Temuan/Deskripsi	Keterangan
1	Ketersediaan Sarana Pembelajaran	LCD proyektor, papan tulis, kursi, meja	Tersedia dan berfungsi di kelas	Sangat baik
2	Kondisi Laboratorium	Kelengkapan alat dan computer	Tersedia 5 laboratorium; penggunaan bergilir	Sangat baik
3	Pemanfaatan Teknologi	Internet, tablet, TV	Setiap kelas memiliki <i>wifi</i> dan perangkat pendukung	Sangat baik
4	Sistem Pemeliharaan	Cek rutin, laporan kerusakan	Ada sistem SA dan form pelaporan kerusakan	Efektif
5	Kebersihan Lingkungan	Toilet, ruang kelas, taman, kantin	Dibersihkan tiap hari oleh siswa dan petugas	Terjaga dengan baik
6	Komunikasi Waka Sarpras	Dengan guru dan siswa	Diumumkan saat apel, laporan langsung, laporan lewat TU	Sangat Baik
7	Inovasi Sarpras	Pojok belajar gazebo, tablet kelas	Digunakan untuk pembelajaran outdoor	Inovatif
8	Sistem Inventarisasi	Pencatatan aset, labeling	Dicatat manual & digital, ada pelabelan kode	Tertib
9	Responsif terhadap	Tindak lanjut laporan	Kerusakan AC ditindaklanjuti dalam	Responsif



	Masalah	kerusakan	3 hari	
10	Faktor Pendukung	SDM staf, SOP, koordinasi	Ada tim SA, SOP jelas, koordinasi rutin	Mendukung
11	Faktor Penghambat	Kesadaran menjaga fasilitas	Siswa kurang rasa memiliki	Perlu pembinaan

C. Catatan Lapangan

1. Observasi di kelas XI menunjukkan adanya fasilitas tablet yang digunakan dalam pembelajaran berbasis proyek.
2. AC di beberapa kelas dinyalakan sesuai jadwal, namun sebagian perlu diservis ulang.

D. Simpulan Sementara

Berdasarkan observasi, peran Wakil Kepala Sekolah bidang Sarana dan Prasarana telah berjalan cukup efektif. Fasilitas pembelajaran tersedia dengan baik, sistem koordinasi berjalan lancar, serta inovasi penggunaan ruang dan perangkat digital sangat mendukung pembelajaran. Namun, beberapa kendala seperti kurangnya kesadaran siswa terhadap pemeliharaan perlu mendapat perhatian lebih lanjut.



DOKUMENTASI

Berikut ini merupakan dokumentasi yang mendukung pelaksanaan penelitian:

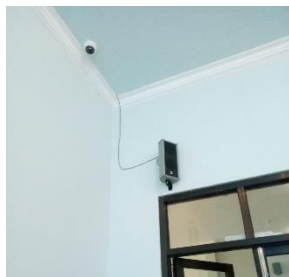
1. Foto ruang kelas yang dilengkapi *lcd*, proyektor, kipas angin, *cctv* dan *ac*
2. Foto gazebo di taman sebagai sarana belajar outdoor
3. Foto laboratorium komputer dengan fasilitas lengkap
4. Foto perpustakaan dengan sudut baca siswa
5. Foto ruang TU dan ruang sarpras
6. Foto UKS
7. Foto ruang fotocopy
8. Foto-foto pendukung lainnya



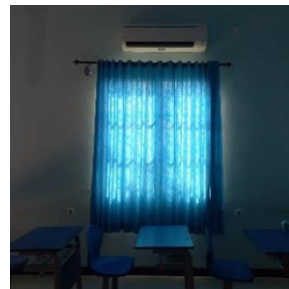
Kelas dilengkapi *LCD*, kipas angin



Kelas dilengkapi proyektor



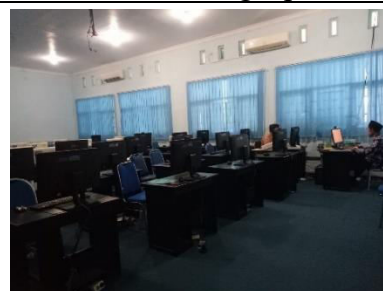
Kelas dilengkapi *CCTV*



Kelas dilengkapi *ac*



Gazebo



laboratorium



Ruang TU



Ruang waka sarpras



Perpustakaan



Perpustakaan



UKS



Fotocopy Sekolah



Label inventaris



Lift untuk civitas



Proses Pembelajaran



Proses Pembelajaran



Proses Pembelajaran



Proses Pembelajaran



Lahan hidroponik



Kantin



Layanan obat untuk siswa sakit



Koperasi



Wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah Sarana Prasarana



Wawancara dengan Staf Sarpras



Wawancara dengan Guru



Wawancara dengan Guru



Wawancara dengan Siswa



Wawancara dengan Siswa

[illegible]

Blanko perbaikan barang

[illegible]

Inventarisasi barang



SURAT IZIN PENELITIAN



UNIVERSITAS PESANTREN TINGGI DARUL 'ULUM JOMBANG PROGRAM PASCASARJANA

PRODI : 1. MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM 2. MAGISTER KESEHATAN MASYARAKAT

Alamat: Tromol Pos 10 Peterongan Jombang 61481 Telp. (0321) 876771, 873655, Fax. 0321-876771

Nomor : 188/PPS.Unipdu/E/Akademik/II/2025

Hal : **Permohonan Penelitian Tesis**

Kepada Yang Terhormat

Ketua Majelis Pimpinan Pondok Pesantren Darul 'Ulum Jombang

di-

Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat, dalam upaya peningkatan pelaksanaan penelitian Program Pascasarjana (S-2) Universitas Pesantren Tinggi Darul Ulum Peterongan Jombang khususnya sebagai bahan tugas akhir berupa penyusunan Tesis, maka dengan ini kami mohon kesediaan bapak / ibu untuk bisa memberikan izin melaksanakan penelitian kepada :

Nama : Mufdlilatul Isti'annah

NIM : 6123002

Prodi : Manajemen Pendidikan Islam

Tempat Penelitian : SMA Darul Ulum 2 Unggulan BPPT Jombang

Waktu Penelitian : 10 Februari s/d. selesai

Untuk mengadakan penelitian dengan judul :

"Peran Wakil Kepala Sekolah Bidang Sarana dan Prasarana dalam Proses Pembelajaran di Sekolah Menengah Atas Darul Ulum 2 Unggulan Badan Pengkajian dan Penerapan Teknologi Jombang".

Demikian surat permohonan penelitian ini dibuat, atas perhatian dan kerjasama Bapak/ Ibu disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Jombang, 9 Februari 2025

Ka. Prodi

Dr. Amrulloh, Lc., M.Th.I.



SURAT BUKTI PENELITIAN



Yayasan Darul Ulum

SMA DARUL ULUM 2 UNGGULAN BPPT

NSS : 304050401005 NPSN : 20540294 TERAKREDITASI A ISO 9001:2015

SURAT KETERANGAN MELAKSANAKAN PENELITIAN

Nomor : 690/104.12.15/SMA/DU.2/VI/SE/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : **Didik Sadioanto, M.Pd.**

Jabatan : Kepala SMA Darul Ulum 2 Unggulan BPPT

Alamat Sekolah : Pondok Pesantren Darul Ulum Peterongan Jombang

Menerangkan bahwa mahasiswa dibawah ini,

Nama : **Mufdlilatul Isti'annah**

NIM : 6123002

Program studi : Manajemen Pendidikan Islam

Perguruan tinggi : Universitas Pesantren Tinggi Darul Ulum

Yang bersangkutan benar-benar telah mengadakan penelitian di SMA Darul Ulum 2 Unggulan BPPT dengan judul **"Peran Wakil Kepala Sekolah Bidang Sarana dan Prasarana dalam Proses Pembelajaran di Sekolah Menengah Atas Darul Ulum 2 Unggulan Badan Pengkajian dan Penerapan Teknologi Jombang."**

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya dan dipergunakan sebagai persyaratan menyelesaikan Tugas Akhir.



Jombang, 4 Juni 2025
Kepala Sekolah,

Didik Sadioanto, M.Pd.

Pondok Pesantren Darul Ulum Rejoso Peterongan Jombang Jawa Timur
Telp.(0321) 865265, 868962 Fax. (0321) 855860
Email : smadu2@yahoo.com http://www.smulandu2-jbg.sch.id





RIWAYAT HIDUP PENELITI

NAMA : Mufdlilatul Isti'annah
TTL : Jombang, 12 Desember 1985
Alamat : Jetis Mancilan Mojoagung Jombang
Riwayat pendidikan :
MI Bahrul Ulum Tambakberas Jombang tahun 1991 - 1997
Mts Muallimin Muallimat Bahrul Ulum Tambakberas Jombang Tahun 1997 - 2002
MA Muallimin Muallimat Bahrul Ulum Tambakberas Jombang Tahun 2002 - 2005
S1 Tarbiyah PAI di UIN Sunan Ampel Surabaya Tahun 2005-2009
S2 Unipdu Jombang
Riwayat pekerjaan :
Guru Mata Pelajaran Bahasa Arab & PAI di SMK Telekomunikasi 2013 – sekarang



SINERGI PERAN WAKA SARPRAS DAN PEMBELAJARAN EFEKTIF DI SEKOLAH ISLAM BERBASIS TEKNOLOGI

Mufdlilatul Isti'anah¹, Amrullah², Dhikrul Hakim³

¹Universitas Pesantren Tinggi Darul Ulum, Jombang, Jawa Timur Indonesia

e-mail: mufdlilatulistianah@pps.unipdu.ac.id

²Universitas Pesantren Tinggi Darul Ulum, Jombang, Jawa Timur Indonesia

e-mail: amrulloh@fai.unipdu.ac.id

³Universitas Pesantren Tinggi Darul Ulum, Jombang, Jawa Timur Indonesia

e-mail: dhikrulkhakim@fai.unipdu.ac.id

DOI : 10.35719/leaderia.xxxx.xxxx

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji sinergi peran Wakil Kepala Sekolah bidang Sarana dan Prasarana dalam mendukung efektivitas pembelajaran di sekolah Islam yang mengintegrasikan nilai-nilai pesantren dan pemanfaatan teknologi digital. Studi dilakukan di SMA Darul Ulum 2 Unggulan BPPT Jombang, yang dikenal sebagai lembaga pendidikan berbasis pesantren dengan pendekatan modern. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran Waka Sarpras tidak terbatas pada pengelolaan fasilitas fisik, melainkan juga mencakup perencanaan strategis, inovasi ruang belajar, dan kolaborasi lintas bidang. Sarpras yang terkelola dengan baik mendorong terciptanya lingkungan belajar yang nyaman dan mendukung pembelajaran konstruktivistik berbasis teknologi. Faktor pendukung utama meliputi dukungan kepala sekolah, partisipasi warga sekolah, dan kelengkapan fasilitas. Sedangkan hambatan utamanya adalah keterbatasan anggaran, kesadaran pengguna yang belum merata, dan kendala birokrasi. Penelitian ini merekomendasikan pentingnya pendekatan kepemimpinan kolaboratif serta penguatan budaya tanggung jawab kolektif dalam pengelolaan sarana pendidikan.

KataKunci: Waka Sarpras, pembelajaran efektif, sekolah Islam, teknologi pendidikan, manajemen pendidikan.

ABSTRACT

This study aims to explore the synergy between the role of the Vice Principal for Facilities and Infrastructure and the effectiveness of learning in Islamic schools that integrate pesantren values and digital technology. The research was conducted at SMA Darul Ulum 2 Unggulan BPPT Jombang, an Islamic boarding school that implements modern pedagogical approaches. Using a descriptive qualitative method, data were collected through in-depth interviews, observations, and documentation. The findings reveal that the Waka Sarpras role extends beyond administrative



facility management to include strategic planning, learning space innovation, and cross-sector collaboration. Well-managed facilities contribute significantly to the creation of a comfortable learning environment that supports constructivist and technology-based learning. Key supporting factors include principal leadership, school community participation, and adequate infrastructure. On the other hand, main challenges involve limited budget for large-scale development, uneven awareness in maintaining facilities, and bureaucratic constraints. This study recommends the adoption of collaborative leadership and the strengthening of a shared sense of responsibility among school stakeholders in educational facility management.

Keywords: *Vice Principal for Facilities, effective learning, Islamic school, educational technology, school management*

PENDAHULUAN

Pendidikan abad ke-21 menghadirkan tantangan dan peluang baru dalam tata kelola sekolah yang menuntut keterpaduan antara aspek akademik, spiritual, dan teknologi. Sekolah Islam modern yang mengusung nilai religius sekaligus memanfaatkan kemajuan digital berada dalam posisi strategis untuk menciptakan sistem pembelajaran yang efektif dan adaptif terhadap perkembangan zaman. Dalam konteks ini, manajemen sarana dan prasarana (sarpras) tidak hanya menjadi aspek pendukung, melainkan komponen strategis dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Wakil Kepala Sekolah bidang Sarana dan Prasarana (Waka Sarpras) berperan sentral dalam memastikan keberlangsungan fungsi-fungsi fasilitas sekolah yang menunjang proses pembelajaran, baik dari sisi fisik maupun digital (Sofiana et al., 2024).

Sejumlah penelitian menegaskan bahwa kondisi fisik sekolah yang memadai, ditambah dengan ketersediaan teknologi pembelajaran yang efektif, berdampak signifikan terhadap peningkatan motivasi dan capaian belajar peserta didik (Sudjana, 2018). Peran Waka Sarpras tidak sebatas administratif, melainkan mencakup fungsi-fungsi manajerial seperti perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan (POAC), yang kesemuanya bermuara pada terciptanya efektivitas pembelajaran (Paudi & Sukung, 2020). Namun demikian, peran strategis tersebut kerap dihadapkan pada tantangan kompleks, antara lain keterbatasan alokasi anggaran, prosedur birokrasi yang berbelit, hingga rendahnya partisipasi dan kesadaran kolektif dalam merawat fasilitas sekolah.

Dukungan literatur terkini semakin memperkuat urgensi sinergi antara manajemen sarpras dan efektivitas pembelajaran. Studi Fanny et al. (Fanny et al., 2024) menemukan bahwa fasilitas yang memadai dan lingkungan belajar yang tertata baik berpengaruh signifikan terhadap motivasi mahasiswa dalam konteks perguruan tinggi. Sementara itu, Irawan (M. Nur Lukman Irawan, 2023) melaporkan bahwa efektivitas pembelajaran di sekolah Islam modern sangat ditentukan oleh keberhasilan manajemen sarpras yang mencakup perencanaan strategis, pemanfaatan teknologi digital, serta



pemeliharaan fasilitas secara berkelanjutan. Meskipun demikian, realitas di lapangan menunjukkan bahwa berbagai hambatan struktural dan kultural masih menjadi kendala dalam pengoptimalan peran Waka Sarpras.

Bertolak dari kajian-kajian tersebut, artikel ini mengangkat permasalahan mengenai bagaimana peran strategis Waka Sarpras dalam mendukung efektivitas pembelajaran di sekolah Islam berbasis teknologi; apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan peran tersebut; serta bagaimana strategi adaptif dan solusi konkret yang diterapkan Waka Sarpras dalam merespons berbagai tantangan tersebut.

Tujuan utama dari artikel ini adalah untuk menganalisis secara konseptual dan empiris sinergi antara peran Waka Sarpras dan efektivitas pembelajaran pada satuan pendidikan Islam berbasis teknologi. Temuan ini diharapkan dapat memperkaya kajian dalam bidang manajemen pendidikan Islam dan memberikan kontribusi praktis bagi para pemangku kebijakan dalam merumuskan strategi pengelolaan sarana-prasarana yang terintegrasi, inovatif, dan berkelanjutan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis studi kasus intrinsik, yang bertujuan untuk memahami secara mendalam peran strategis Wakil Kepala Sekolah bidang Sarana dan Prasarana (Waka Sarpras) dalam mendukung efektivitas pembelajaran di sekolah Islam modern berbasis teknologi. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan eksplorasi fenomena secara kontekstual, holistik, dan interpretatif, sesuai dengan karakteristik studi kasus yang menekankan kedalaman pemahaman terhadap satu kasus yang dianggap unik dan penting (Harahap, 2020).

Penelitian dilaksanakan pada Februari hingga April 2025 di SMA Darul Ulum 2 Unggulan BPPT Jombang, sebuah lembaga pendidikan Islam integratif yang representatif dalam mengimplementasikan manajemen sarpras berbasis nilai keislaman dan teknologi. Pemilihan lokasi dilakukan secara purposif karena sekolah ini sedang berada pada fase transisi adaptasi teknologi pendidikan, sehingga menjadi konteks yang relevan bagi studi kasus tentang sinergi pengelolaan sarpras dan pembelajaran.

Subjek penelitian ditentukan melalui teknik purposive sampling, meliputi Waka Sarpras, Kepala Sekolah, dua orang guru (laki-laki dan perempuan), satu staf teknis, serta dua siswa dari dua rombongan belajar (rombel) berbeda. Kriteria pemilihan didasarkan pada rekomendasi Stake dan Merriam bahwa informan harus memiliki pengalaman dan pengetahuan substantif terkait fenomena yang diteliti (Bunkar et al., 2024).

Jenis data yang dikumpulkan terdiri atas data primer dan sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara mendalam semi-terstruktur, observasi partisipatif langsung, dan dokumentasi



aktivitas penggunaan sarana dan prasarana dalam proses pembelajaran. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari dokumen internal sekolah seperti laporan tahunan, notulen rapat Rencana Kerja Sekolah (RKS), buku standar POAC, serta literatur-literatur ilmiah terkini yang relevan (Miles & Huberman, 2014).

Instrumen pengumpulan data meliputi: (1) Panduan wawancara semi-terstruktur yang dirancang untuk menggali secara mendalam informasi tentang peran, strategi adaptif, serta tantangan yang dihadapi Waka Sarpras; (2) Lembar observasi partisipatif yang digunakan untuk mencatat kondisi fisik sarpras dan cara penggunaannya oleh guru dan siswa dalam pembelajaran; serta (3) Dokumentasi berupa foto-foto kegiatan, laporan penggunaan sarpras, dan dokumen pendukung lainnya.

Analisis data dilakukan dengan mengikuti model Miles dan Huberman (2014), yang mencakup tiga tahapan: (1) Reduksi data, yaitu proses memilah, memfokuskan, dan menyederhanakan informasi untuk disusun berdasarkan tema yang relevan; (2) Penyajian data, dalam bentuk matriks, tabel, dan narasi analitis yang membantu peneliti memahami keterkaitan antar informasi; dan (3) Penarikan kesimpulan serta verifikasi, dilakukan melalui teknik triangulasi data dan sumber serta member checking guna menjamin validitas dan keabsahan temuan.

Analisis dilakukan secara induktif-tematik untuk mengidentifikasi pola-pola peran strategis Waka Sarpras dalam menunjang pembelajaran, termasuk strategi adaptif dalam menghadapi keterbatasan sarana dan tantangan operasional. Setiap kategori temuan dianalisis dengan mempertimbangkan integrasi antara pengelolaan sarpras, prinsip manajemen POAC, serta nilai-nilai keislaman yang dianut sekolah.

Prosedur penelitian dimulai dengan tahap pra-penelitian (pengurusan izin dan pemetaan awal permasalahan), dilanjutkan dengan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Seluruh data yang terkumpul ditranskripsi, dikode, dan dianalisis secara sistematis untuk menghasilkan interpretasi yang valid. Validasi dilakukan melalui triangulasi metode dan konfirmasi hasil kepada informan (member checking), guna memastikan akurasi dan keandalan hasil penelitian.

Dengan pendekatan ini, penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai sinergi antara pengelolaan sarpras dan efektivitas pembelajaran di sekolah Islam berbasis teknologi, serta memberi kontribusi bagi pengembangan model manajemen pendidikan yang adaptif, kontekstual, dan visioner.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Strategis Waka Sarpras dalam Mendukung Pembelajaran



Hasil penelitian ini mengungkap bahwa Wakil Kepala Sekolah bidang Sarana dan Prasarana (Waka Sarpras) di SMA Darul Ulum 2 Unggulan BPPT Jombang memainkan peran yang sangat strategis dalam menciptakan ekosistem pembelajaran yang efektif, adaptif, dan kontekstual. Peran tersebut tidak sebatas pada aspek administratif atau teknis, melainkan menyentuh dimensi kepemimpinan manajerial yang mencakup proses perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan (POAC). Hal ini selaras dengan kerangka manajemen menurut Robbins dan Coulter (2016) yang menyatakan bahwa efektivitas organisasi sangat ditentukan oleh kemampuan manajer dalam mengoptimalkan sumber daya dan menyesuaikannya dengan dinamika lingkungan eksternal dan internal. Dalam konteks sekolah Islam berbasis teknologi, kemampuan manajerial ini menjadi kunci untuk memastikan bahwa fasilitas pembelajaran tidak hanya memadai, tetapi juga relevan dengan perkembangan zaman dan kebutuhan peserta didik. Temuan ini memperkuat argumen bahwa peran Waka Sarpras tidak dapat direduksi sekadar sebagai pelaksana teknis, tetapi telah berkembang menjadi pengambil keputusan strategis dalam pengelolaan pembelajaran (Robbins & Coulter, 2016).

Dalam tahap perencanaan, Waka Sarpras terlibat aktif dalam pengadaan sarana pembelajaran yang mendukung proses belajar-mengajar secara optimal. Misalnya, penyediaan ruang kelas yang ergonomis, laboratorium sains dan komputer yang memadai, serta pembangunan gazebo outdoor sebagai ruang pembelajaran alternatif. Gazebo tersebut tidak hanya difungsikan sebagai tempat bersantai, tetapi didesain ulang menjadi *learning corner* yang dilengkapi dengan koleksi bacaan hasil kerja sama dengan perpustakaan sekolah. Inisiatif ini mencerminkan pendekatan inovatif dalam memanfaatkan ruang terbuka sebagai bagian dari strategi pembelajaran aktif. Hal ini sesuai dengan kajian Fajartriani dan Karsiwan (2021) yang menekankan bahwa fleksibilitas dan kreativitas dalam desain ruang belajar mampu meningkatkan keterlibatan siswa serta mendukung pendekatan pembelajaran konstruktivistik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Waka Sarpras telah mengadopsi pendekatan berbasis kebutuhan dan inovasi dalam merancang fasilitas belajar, yang pada gilirannya memperkuat efektivitas pedagogis di sekolah (Fajartriani & Karsiwan, 2021).

Kesiapan teknologi juga menjadi prioritas dalam manajemen sarana pembelajaran. Hasil observasi menunjukkan bahwa Waka Sarpras secara konsisten mengupayakan ketersediaan media digital seperti LCD proyektor, perangkat tablet untuk siswa, serta jaringan internet lokal (intranet) yang mendukung pembelajaran berbasis proyek (*project-based learning*) maupun pembelajaran kolaboratif. Integrasi perangkat digital ini diarahkan untuk memenuhi standar Kurikulum Merdeka sekaligus mengakomodasi pendekatan khas pesantren yang berbasis nilai. Pendekatan ini memperlihatkan harmoni antara teknologi dan nilai-nilai keislaman, yang menjadi ciri khas sekolah Islam berbasis teknologi. Penelitian Yupande et al. (2025) memperkuat temuan ini dengan menyatakan bahwa integrasi digital dan



nilai-nilai keislaman merupakan indikator utama keberhasilan pembelajaran di sekolah berbasis pesantren yang mengadopsi teknologi sebagai medium belajar. Artinya, Waka Sarpras tidak hanya menjamin tersedianya infrastruktur digital, tetapi juga memastikan bahwa teknologi tersebut selaras dengan misi pendidikan Islam (Yupande et al., 2025).

Lebih lanjut, sistem pengawasan yang dijalankan oleh Waka Sarpras dilakukan secara periodik dengan melibatkan guru dan tenaga kependidikan melalui sistem pelaporan kerusakan, monitoring penggunaan, serta pengadaan berkala sesuai prioritas kebutuhan. Hal ini memperlihatkan pendekatan kolaboratif dan partisipatif dalam manajemen fasilitas. Seperti dijelaskan oleh Meilinda dan Saputra, efektivitas pengelolaan sarana dan prasarana dapat ditingkatkan melalui partisipasi aktif semua warga sekolah dalam proses identifikasi dan pemeliharaan (Meilinda & Saputra, 2025).

Dalam hal pengawasan dan evaluasi, peran Waka Sarpras terealisasi melalui sistem kontrol periodik terhadap penggunaan fasilitas. Model pengawasan ini melibatkan guru, staf teknis, dan siswa dalam proses pelaporan kerusakan, pemeliharaan, serta usulan pengadaan baru. Pendekatan partisipatif ini menunjukkan bahwa manajemen sarana tidak dijalankan secara top-down, melainkan mengedepankan prinsip kolaboratif berbasis kebutuhan lapangan. Seperti diungkapkan Meilinda dan Saputra (2025), efektivitas manajemen fasilitas pendidikan akan meningkat secara signifikan apabila semua pemangku kepentingan dilibatkan dalam proses pengambilan keputusan dan implementasi kebijakan (Meilinda & Saputra, 2025). Dalam konteks ini, Waka Sarpras telah mempraktikkan sistem manajemen yang terbuka, reflektif, dan responsif terhadap masukan dari komunitas sekolah.

Dari keseluruhan temuan ini, dapat ditarik kesimpulan bahwa sinergi antara kompetensi manajerial Waka Sarpras dan kebutuhan pembelajaran menjadi faktor kunci dalam menciptakan lingkungan belajar yang transformatif. Peran tersebut tidak lagi diposisikan sebagai perpanjangan tangan administratif kepala sekolah, melainkan sebagai aktor strategis yang menentukan arah pengembangan mutu pembelajaran. Temuan ini mengandung kebaruan dalam konteks manajemen pendidikan Islam berbasis teknologi, karena memperlihatkan bagaimana Waka Sarpras mampu menjembatani antara perkembangan teknologi, kebutuhan kurikulum, serta nilai-nilai keislaman yang menjadi ruh institusi pendidikan.

Kondisi Aktual Proses Pembelajaran dan Peran Lingkungan Fisik

Penelitian ini menemukan bahwa pelaksanaan peran Wakil Kepala Sekolah bidang Sarana dan Prasarana di SMA Darul Ulum 2 Unggulan BPPT Jombang tidak terlepas dari sejumlah tantangan yang kompleks, baik dari aspek sumber daya, budaya organisasi, maupun sistem birokrasi. Salah satu faktor



penghambat utama adalah keterbatasan anggaran untuk pengembangan skala besar. Meskipun dana operasional rutin seperti Bantuan Operasional Sekolah (BOS) relatif memadai untuk kebutuhan harian, namun perencanaan jangka panjang seperti pembangunan gedung baru atau renovasi besar kerap kali tertunda. Temuan ini menguatkan hasil studi Khaudli (2023), yang menunjukkan bahwa kendala fiskal dalam lembaga pendidikan sering kali dapat diatasi melalui strategi kolaboratif, seperti pemanfaatan dana tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) serta kemitraan dengan pihak swasta secara transparan dan akuntabel. Proses pembelajaran di SMA Darul Ulum 2 Unggulan BPPT Jombang mencerminkan integrasi harmonis antara kurikulum nasional, nilai-nilai kepesantrenan, dan pemanfaatan teknologi pendidikan. Para guru secara aktif menerapkan metode pembelajaran berbasis proyek (*project-based learning*), eksperimen laboratorium, serta pendekatan diferensiasi belajar yang disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik. Inovasi ini didukung oleh penggunaan sarana digital seperti LCD projector, tablet, dan jaringan internet sekolah yang stabil, memungkinkan proses pembelajaran berlangsung interaktif dan responsif terhadap tantangan abad ke-21. Temuan ini menguatkan hasil penelitian Pratiwi dan Priyana (2022) yang menegaskan bahwa keberadaan infrastruktur pembelajaran yang memadai berkontribusi secara signifikan terhadap meningkatnya keterlibatan siswa di sekolah menengah di Indonesia (Pratiwi & Priyana, 2022).

Selain aspek teknologi, kualitas lingkungan fisik kelas juga menjadi perhatian utama pihak manajemen sekolah, khususnya Wakil Kepala Sekolah bidang Sarana dan Prasarana. Setiap ruang kelas diupayakan memiliki pencahayaan alami dan buatan yang cukup, ventilasi yang lancar, serta kebersihan yang terjaga melalui sistem rotasi tugas kebersihan dan pemeliharaan oleh tim sarpras. Fasilitas pendingin ruangan (AC), papan tulis digital, serta koneksi Wi-Fi diperiksa secara berkala untuk menjamin kenyamanan belajar. Temuan ini memperkuat pandangan Sudjana (2018) bahwa unsur-unsur fisik seperti pencahayaan, sirkulasi udara, dan kebersihan ruang berpengaruh langsung terhadap konsentrasi dan performa belajar siswa di kelas. Di SMA DU 2, standar kualitas fisik ruang belajar menjadi salah satu indikator prioritas dalam pengelolaan fasilitas (Sudjana, 2018).

Lebih jauh, upaya menciptakan lingkungan belajar yang fleksibel dan transformatif juga diwujudkan melalui pembangunan *gazebo literasi* sebagai ruang belajar luar kelas. Area ini dilengkapi dengan pojok baca dari koleksi perpustakaan dan digunakan secara rutin untuk kegiatan pembelajaran afektif, diskusi nilai, dan literasi spiritual. Pemanfaatan ruang terbuka ini tidak hanya memperkaya suasana belajar tetapi juga mendukung pembentukan karakter berbasis nilai-nilai Islam. Sejalan dengan kajian Hoerudin dan Yuliani (2025), ruang-ruang edukatif non-formal seperti ini mampu mengintegrasikan aspek religius dan akademik dalam suasana yang mendukung refleksi dan pembelajaran aktif siswa (Hoerudin & Yuliani, 2025).



Secara umum, kondisi aktual pembelajaran di SMA Darul Ulum 2 menunjukkan adanya sinergi yang kuat antara pengelolaan sarana prasarana, pendekatan pedagogis konstruktivistik, dan internalisasi nilai-nilai Islam dalam keseharian proses pembelajaran. Ini sejalan dengan konsep *optimal learning environment* yang ditawarkan oleh Hidayat et al. (2022), yaitu lingkungan belajar yang memadukan teknologi pembelajaran digital, peran aktif guru, dan penguatan karakter religius secara terpadu. Dalam konteks sekolah Islam berbasis teknologi, hal ini memperlihatkan bahwa lingkungan fisik dan budaya belajar yang mendukung menjadi pilar penting dalam pencapaian kualitas pendidikan yang menyeluruh (Hidayat et al., 2022).

Faktor Penghambat dan Strategi Solutif

Penelitian ini menemukan bahwa pelaksanaan peran Wakil Kepala Sekolah bidang Sarana dan Prasarana di SMA Darul Ulum 2 Unggulan BPPT Jombang tidak terlepas dari sejumlah tantangan yang kompleks, baik dari aspek sumber daya, budaya organisasi, maupun sistem birokrasi. Salah satu faktor penghambat utama adalah keterbatasan anggaran untuk pengembangan skala besar. Meskipun dana operasional rutin seperti Bantuan Operasional Sekolah (BOS) relatif memadai untuk kebutuhan harian, namun perencanaan jangka panjang seperti pembangunan gedung baru atau renovasi besar kerap kali tertunda. Temuan ini menguatkan hasil studi Khaudli (2023), yang menunjukkan bahwa kendala fiskal dalam lembaga pendidikan sering kali dapat diatasi melalui strategi kolaboratif, seperti pemanfaatan dana tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) serta kemitraan dengan pihak swasta secara transparan dan akuntabel (Khaudli, 2023).

Kendala kedua berkaitan dengan rendahnya kesadaran warga sekolah dalam merawat sarana dan prasarana. Minimnya rasa memiliki (*sense of ownership*) terhadap fasilitas sekolah menyebabkan kurangnya kepedulian terhadap perawatan, baik dari kalangan guru maupun peserta didik. Kondisi ini berdampak langsung pada umur pakai dan kualitas layanan fasilitas pendidikan. Menurut hasil studi tentang manajemen partisipatif di sekolah, penguatan budaya kepemilikan dapat dibangun melalui program-program berbasis karakter, seperti piket terpadu, kampanye sekolah bersih, dan sistem penghargaan serta sanksi (*reward–punishment*) yang terintegrasi

Selanjutnya, birokrasi pengadaan yang lamban dan tidak fleksibel juga menjadi kendala struktural. Banyak pengajuan barang atau kebutuhan pembelajaran baru terealisasi di akhir semester, yang tidak sinkron dengan urgensi akademik di lapangan. Studi Hania et al. (2024) menggarisbawahi pentingnya penyusunan kalender pengadaan tahunan yang terintegrasi dengan siklus anggaran dan



evaluasi kebutuhan berkala, guna meningkatkan responsivitas dan efisiensi dalam pengadaan sarana (Hania et al., 2024).

Kendala lainnya adalah ketergantungan pada satu atau dua penyedia barang dan jasa. Ketika mitra penyedia mengalami hambatan logistik atau keterbatasan stok, proses pembelajaran yang sangat bergantung pada teknologi digital menjadi terganggu. Oleh karena itu, diperlukan strategi diversifikasi mitra kerja dan penerapan sistem evaluasi vendor berbasis kinerja guna menjamin kontinuitas dan kualitas layanan.

Menghadapi berbagai hambatan tersebut, pihak Wakil Kepala Sekolah bidang Sarana dan Prasarana menerapkan pendekatan *problem-solving leadership* yang bersifat kolaboratif, adaptif, dan strategis. Pertama, penyusunan skala prioritas pengadaan dilakukan dengan mempertimbangkan urgensi kebutuhan, ketersediaan dana, dan potensi kerja sama eksternal. Pendekatan ini memperluas alternatif sumber pendanaan dan meningkatkan efisiensi belanja modal sekolah.

Kedua, penguatan budaya kepemilikan terhadap fasilitas diwujudkan melalui program internalisasi nilai, seperti kampanye “Sekolah Bersih dan Nyaman”, pelibatan siswa dalam pengawasan kebersihan, serta penghargaan rutin bagi kelas teladan. Strategi ini tidak hanya membentuk karakter peduli lingkungan, tetapi juga mendukung prinsip pendidikan berbasis nilai dalam ekosistem pesantren.

Ketiga, dalam menyikapi kendala birokrasi, sekolah menetapkan kalender pengadaan tahunan dan menjalin komunikasi intensif dengan instansi terkait. Pendekatan ini memungkinkan pengajuan kebutuhan dilakukan lebih awal sehingga proses pengadaan lebih cepat dan tepat waktu.

Keempat, strategi mitigasi risiko pengadaan diterapkan melalui diversifikasi vendor dan kontrak alternatif. Sistem evaluasi kinerja penyedia yang transparan juga mulai diberlakukan untuk menjamin akuntabilitas dan menjaga kualitas layanan.

Dengan demikian, efektivitas peran Waka Sarpras tidak semata ditentukan oleh ketersediaan anggaran atau kebijakan struktural, tetapi juga oleh kapasitas kepemimpinan untuk merancang strategi solutif yang berorientasi pada keberlanjutan. Kepemimpinan ini menjadi kunci dalam membangun sistem manajemen sarana dan prasarana yang tidak hanya reaktif terhadap masalah, tetapi juga proaktif dalam menciptakan inovasi dan transformasi pendidikan. Kontribusi ini sangat relevan dalam konteks sekolah Islam berbasis teknologi, di mana efektivitas pembelajaran memerlukan dukungan lingkungan fisik dan sistem manajerial yang progresif dan responsif.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai peran strategis Wakil Kepala Sekolah bidang Sarana dan Prasarana dalam mendukung proses pembelajaran di SMA Darul Ulum 2 Unggulan



BPPT Jombang, dapat disimpulkan bahwa Wakil Kepala Sekolah bidang Sarpras memainkan peran yang sangat penting dalam menjamin tersedianya fasilitas pembelajaran yang memadai, aman, dan responsif terhadap perkembangan teknologi. Peran tersebut diimplementasikan melalui fungsi-fungsi manajerial seperti perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, serta pengembangan inovasi dan kerja sama dengan berbagai pihak, baik internal maupun eksternal.

Proses pembelajaran di SMA Darul Ulum 2 Unggulan BPPT Jombang memperoleh dukungan dari pengelolaan sarana dan prasarana yang sistematis dan terintegrasi. Inovasi penggunaan teknologi, seperti tablet pembelajaran, penyediaan ruang belajar terbuka yang edukatif, serta sistem perawatan sarana secara berkala telah memperkuat pendekatan pembelajaran yang aktif, kolaboratif, dan kontekstual. Dalam hal ini, peran Waka Sarpras sangat signifikan dalam menjembatani kebutuhan pedagogis guru dan siswa dengan ketersediaan fasilitas yang layak. Strategi seperti pelibatan warga sekolah dalam pemeliharaan sarana, pemanfaatan ruang belajar yang fleksibel, serta penggunaan sistem inventarisasi digital turut meningkatkan kualitas proses belajar-mengajar.

Penelitian ini juga mengungkapkan bahwa meskipun pelaksanaan peran Waka Sarpras cukup efektif, terdapat beberapa kendala yang dihadapi, seperti keterbatasan anggaran, lambatnya prosedur birokrasi, rendahnya kesadaran warga sekolah terhadap pentingnya pemeliharaan fasilitas, dan ketergantungan pada penyedia tertentu. Namun demikian, berbagai strategi solutif telah diterapkan berdasarkan pendekatan kepemimpinan berbasis pemecahan masalah, seperti penyusunan skala prioritas, diversifikasi kemitraan, serta penguatan budaya kepemilikan bersama terhadap fasilitas sekolah.

Sebagai implikasi praktis, pihak sekolah disarankan untuk terus meningkatkan kapasitas perencanaan jangka panjang dalam pengelolaan sarana dan prasarana, khususnya dalam merespons tantangan perkembangan teknologi dan kebutuhan pembelajaran di masa depan. Penguatan program internalisasi budaya kepemilikan sarana dan prasarana kepada seluruh warga sekolah juga penting dilakukan agar tanggung jawab terhadap fasilitas tidak hanya bersifat struktural, melainkan menjadi bagian dari kesadaran kolektif seluruh komunitas sekolah.

Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengembangkan kajian serupa dengan pendekatan kuantitatif atau studi komparatif di berbagai sekolah berbasis pesantren maupun teknologi, guna memperluas kontribusi keilmuan dalam bidang manajemen pendidikan Islam, khususnya terkait efektivitas peran wakil kepala sekolah bidang sarana dan prasarana. Selain itu, pemerintah dan pemangku kebijakan terkait diharapkan memberikan fleksibilitas administratif serta dukungan anggaran alternatif bagi pengembangan sarana-prasarana sekolah berbasis inovasi, terutama untuk mendukung digitalisasi pembelajaran dan penguatan pendidikan karakter.



DAFTAR PUSTAKA

- Bunkar, R. C., Chauhan, L., & Verma, A. (2024). *Case study research: a method of qualitative research*.
- Fajartriani, T., & Karsiwan, W. (2021). Manajemen Pengadaan Sarana Prasarana Sekolah. *Jurnal Educatio*, 7(1), 162–168. <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i1.907>
- Fanny, P. O., Roni Faslah, & Swamarinda, D. R. (2024). EXPLORING THE IMPACT OF LEARNING FACILITIES AND ENVIRONMENT ON STUDENT MOTIVATION. *Jurnal Pendidikan Ekonomi, Perkantoran, Dan Akuntansi*, 4(2), 226–232.
- Hania, N., Imroni, M. H., & Jauhariyah, N. A. (2024). Strategic Approaches to Managing Education Funding for Equitable Access and Quality. *Ico Edusha*.
<http://prosiding.stainim.ac.id/index.php/prd/article/view/571%0Ahttp://prosiding.stainim.ac.id/index.php/prd/article/download/571/303>
- Harahap, N. (2020). *METODOLOGI PENELITIAN KUALITATIF*. Wal Ashri Publishing.
- Hidayat, D. N. N., Lee, J. Y., Mason, J., & Khaerudin, T. (2022). Digital technology supporting English learning among Indonesian university students. *RPTEL* 17, 23.
- Hoerudin, C. W., & Yuliani. (2025). LEARNING PROCESS THROUGH INTERACTION EDUCATIVE IN. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 14(February), 87–96.
<https://doi.org/10.30868/ei.v14i01.8118>
- Khaudli, M. I. (2023). The 4th ICO EDUSHA 2023 The Muslim Research Community web: <https://prosiding.stainim.ac.id> Sidoarjo, December 27. *Ico Edusha* 2023, 4(1).
<https://prosiding.stainim.ac.id/index.php/prd/article/view/476/pdf>
- M. Nur Lukman Irawan. (2023). PENGARUH MANAJEMEN SARANA DAN PRASARANA TERHADAP EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN DI SEKOLAH ISLAM. *An Najah*, 02(03), 2–4.
- Meilinda, N., & Saputra, A. A. (2025). Strategi Pengelolaan Sarana dan Prasarana dalam Menunjang Proses Pembelajaran Efektif di SMA Muhammadiyah 8 Palembang. *Journal of Educational Innovations and Technologies*, 1(1), 44–54.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (2014). *Qualitative Data Analysis*. (Third edition, Vol. 16, Issue 2). SAGE Publications, Inc.
- Paudi, S., & Suing, A. (2020). Kinerja Wakil Kepala Sekolah Menengah Pertama dilihat dari Tugas Pokok dan Fungsinya. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 2(2), 192–205.
- Pratiwi, H., & Priyana, J. (2022). Exploring Student Engagement in Online Learning. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 28(2), 1–9.
- Robbins, S. P., & Coulter, M. (2016). *MANAGEMENT*. Pearson Education.
- Sofiana, A. N., Anam, R. K., Ridlo, W., & Ahmad, Z. A. (2024). Manajemen Sarana Prasarana Berbasis



Teknologi terhadap Efektivitas Operasional di SMA. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan Optimalisa*, 6(6), 6842–6852.

Sudjana. (2018). *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Sinar Baru Algensindo.

Yupande, P., Handika, S., & Emilya, I. (2025). Implementasi Pembelajaran PAI Berbasis Edutainment Digital di Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 10, 1706–1712.